

## Evaluasi Pembinaan Manajemen Klub Bola Voli LBM Kabupaten Bungo

Gali Rusadi<sup>1\*</sup>, Sukendro<sup>2</sup>

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi. Indonesia<sup>12</sup>

Correspondence author : galihrusadi70@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan manajemen klub bola voli LBM Bungo dengan fokus pada aspek-aspek struktur organisasi, perencanaan program, pengelolaan keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan metode survei berbasis kuesioner yang disebar kepada anggota klub, pelatih, dan pengurus klub. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan alat statistik seperti analisis deskriptif, uji t, dan analisis regresi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen klub. Kategori untuk aspek konteks pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo berada sebesar 92.44 % dengan kategori baik sekali. Kategori tersebut dari hasil wawancara memberikan kesimpulan yang menunjang bahwa perencanaan dan strategi pada menejem pembinaan prestasi disusun dengan melihat kekurangan dan kelebihan program yang sudah terlaksana sehingga pada program yang akan datang lebih efisien dan cenderung berhasil.

**Kata kunci:** Evaluasi; manajemen atlet; klub voli

### *Evaluation of Management Coaching of LBM Volleyball Club Bungo Regency*

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the management coaching of LBM Bungo volleyball club with a focus on aspects of organizational structure, program planning, financial management, and human resource development. This study used a questionnaire-based survey method distributed to club members, coaches, and club administrators. The collected data is analyzed using statistical tools such as descriptive analysis, t-tests, and regression analysis to identify strengths and weaknesses in club management. The category for context aspects in coaching LBM Volleyball athletes in Bungo Regency was 92.44% with a very good category. This category from the interview results provides a conclusion that supports that planning and strategies in the management of achievement coaching are prepared by looking at the shortcomings and advantages of programs that have been implemented so that future programs are more efficient and tend to succeed.*

**Keywords:** *Evaluation; athlete management; volleyball club.*

### PENDAHULUAN

Kegiatan fisik yang dilakukan secara terencana dan terorganisir mencakup latihan fisik secara berulang yang dirancang untuk meningkatkan kegiatan fisik, juga disebut olahraga. Olahraga dilakukan dalam bentuk perlombaan untuk memperoleh prestasi dan kemenangan. Peraturan olahraga adalah standar yang ditetapkan dan disetujui oleh atlet. Olahraga adalah bagian dari permainan dan pertandingan. Kegiatan olahraga yang

melibatkan jasmani, dapat meningkatkan potensi diri dan dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai yang terdapat di dalam olahraga. Olahraga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan yang baik untuk meningkatkan kepribadian sesuai tujuan olahraga yaitu. Untuk menjadikan manusia sehat rohani dan jasmani.

Cabang olahraga bola voli termasuk kedalam olahraga permainan bola besar yang berjumlah enam orang pada setiap timnya yang berlawanan. Menurut Edi Sih Mitranto (2010: 110) menyatakan bahwa permainan bola voli merupakan permainan memukul bola diudara menyebrangi net. Olahraga ini bertujuan menjantuhkan bola kearea lawan hingga lawan tidak bisa mengembalikan bola untuk memperoleh angka. Menurut PP PBVSI (1995: 1) bola voli adalah olahraga dimana dua tim dipisahkan oleh net di lapangan. Menurut Ivancevich (2008:46) mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Selanjutnya sehubungan dengan defenisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah hal penting yaitu, pembinaan merupakan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan/konpetensi yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Menurut Mathis (2002:112) Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi.

Proses program pembinaan adalah sebuah proses dimana suatu organisasi mempunyai keinginan untuk memiliki perkembangan dengan target tertentu dari organisasi tersebut dengan melakukan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah. Menurut (Hartono Hardjarati, 2009) tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

Evaluasi merupakan proses dalam menentukan nilai dari suatu hal atau objek yang bersifat melihat kedepan dari pada melihat kesalahan yang pernah dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan suatu program. Dengan demikian tujuan dari evaluasi tersebut adalah perbaikan atau penyempurnaan untuk masa yang akan datang. Evaluasi juga sangat berguna dan banyak mamfaat karena kita dapat mengetahui level sesuatu sebagai acuan penilaian terhadap apa yang sudah dilakukan dan apa yang akan dilakukan. Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data yang deskriptif, informative, dan juga prediktif, yang dilaksanakan secara sistematis dan juga bertahap untuk menentukan kebijaksanaan dalam usaha memperbaiki Pendidikan (Abdul Basir).

Menurut Ralph Tyler dalam <http://www.evaluationwiki.org/> “ *the process of determining to what extent eduvational objectives are actually being realized*”. Evaluasi merupakan proses menentukan sejauh mana tujuan Pendidikan sebenarnya disadari. Asosiasi Evaluasi America ( *American Evaluation Association*) menegaskan bahwa “- *evaluation involes assessing the strength and weakness of programs, policies, personnel, product, and organizations to improve their effectiveness*”. Evaluasi termasuk kedalam penilaian kekuatan dan kelemahan dari program-program, kebijakan, pegawai, produk dan organisasi itu sendiri untuk mengembangkan keefektifan.

Menurut Palmizal (2019:88) manajemen adalah rancangan besar yang bisa mengefesiensikan keadaan menjadi lebih tepat sasaran. Langkah demi Langkah dalam cara manajemen inilah yang sebenarnya banyak digunakan oleh organisasi dalam menjalankan roda keorganisasian itu sendiri untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Daniel L. Stufflebeam dalam Palmizal (2017:50) dijelaskan bahwa evaluasi berdasarkan eksperimen acak dapat memberikan informasi yang berguna kepada konsumen tentang hasil komparatif dari program, produk, atau layanan yang bersaing. Namun, dalam banyak evaluasi, pendekatan eksperimental terkontrol tidak akan layak, atau akan menjadi kontraproduktif; mungkin tidak etis; atau mungkin gagal menjawab pertanyaan kunci tentang kebutuhan, tujuan, proses, efek samping, dan aspek penting lainnya dari sebuah program.

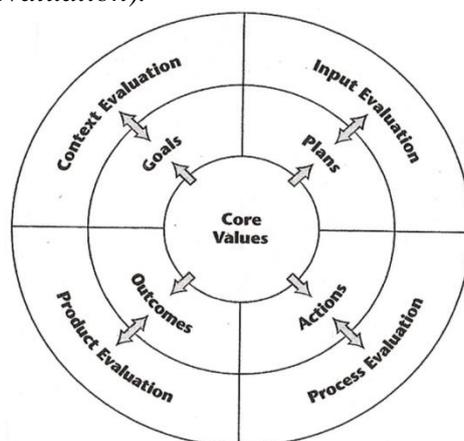
Gardner (2010:79) mengidentifikasi adanya kebutuhan mengenai pemahaman yang lebih besar menyangkut berbagai pendekatan evaluasi alternatif yang ada pada Pendidikan tinggi.

Evaluasi diperlukan untuk melihat perbedaan antara harapan dan kenyataan. Menurut Agus Subarni (2003:183) bahwa Langkah-langkah dalam evaluasi program adalah: mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, analisis terhadap masalah, deskripsi dan standarisasi kegiatan, pengukuran pada tingkat perubahan yang terjadi, menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau tidak, menentukan indikator dari dampak.

Setiap kegiatan evaluasi program hal pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan dari evaluasi. Tujuan evaluasi harus berdasarkan dari objek apa yang akan dievaluasi. Menurut Wirawan (2013:130-131) tujuan evaluasi adalah mengukur nilai dan mamfaat dari objek evaluasi,

Suharsimi (2009:8) mengatakan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan cara mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Stufflebeam (2007:89) menyatakan tujuan evaluasi program adalah upaya sumber informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Walaupun evaluator adalah penyedia informasi tapi evaluator bukanlah pengambilan keputusan tentang suatu program. Proses evaluasi penting dilakukan agar program yang dirancangan dapat diketahui progresnya dan hasilnya jika telah ditetapkan.

Model yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 adalah sebuah Pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan atau lebih dikenal dengan model CIPP (*context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, and Product evaluation*).



**Gambar 1. Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP**

Sumber: Stufflebeam Shinkfield, *Evaluasi Theory, Models, & Application*, (San Francisco: Jossey Bass, 2007)

Lingkaran didalamnya menunjukkan nilai-nilai inti yang harus didefinisikan dan digunakan untuk mengawali evaluasi. Lingkaran tersebut dibagi menjadi empat komponen evaluasi terkait dengan program atau usaha yang lain. Lingkaran yang diluar menunjukkan jenis evaluasi yang melayani masing masing empat komponen evaluasi: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Setiap arah panah dua merupakan hubungan timbal balik antara fokus evaluasi tertentu dan jenis evaluasi. Penetapan tujuan menimbulkan pertanyaan untuk evaluasi konteks, yang pada gilirannya memberikan informasi untuk memvalidasi dan memperbaiki tujuan. Membuat rancangan upaya perbaikan menghasilkan pertanyaan untuk evaluasi masukan, yang memberikan penilaian sejalan rencana dan arah untuk memperkuat rencana. Tindakan program memunculkan pertanyaan untuk evaluasi proses, yang memberikan penilaian kegiatan ditambah umpan balik untuk memperkuat kinerja staf. Prestasi, kurangnya prestasi, dan efek samping perintah perhatian evaluasi produk, yang dimana akhirnya akan mengeluarkan keputusan hasil akhir dan mengidentifikasi kebutuhan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain survei kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang manajemen klub bola voli LBM Bungo. Survei dilakukan kepada anggota klub, pelatih, dan pengurus klub untuk mengevaluasi aspek-aspek manajemen tertentu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota klub, pelatih, dan pengurus klub LBM Bungo. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif dengan memilih anggota klub yang aktif dan memiliki pengalaman dalam klub serta semua pelatih dan pengurus klub yang ada. Populasi penelitian ini ada seluruh atlet dan pengurus klub bola voli LBM BUNGO yang terdiri dari 43 atlet, 1 orang pelatih, dan serta ketua 1 orang, jadi total dari populasi yang digunakan adalah 44 orang atlet dan pengurus klub LBM Bungo.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur yang dirancang khusus untuk mengukur aspek-aspek manajemen klub, termasuk struktur organisasi, perencanaan program, pengelolaan keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban dalam skala Likert.

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada responden. Sebelumnya, peneliti melakukan pengujian coba terhadap kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik, termasuk analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian.

Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berkenaan dengan menggambarkan (mendeskripsikan) atau menyimpulkan data baik secara numerik (misal menghitung rata-rata) atau secara grafis (dalam bentuk tabel atau grafik) untuk mendapat gambaran sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan hasil penelitian pada saat penyebaran angket terhadap Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo, diperoleh data skor pada masing-masing angket. Secara umum dapat dideskripsikan melalui penjelasan dibawah ini.

Penyebaran angket dilakukan pada Program pembinaan Atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo (Konteks, Input, Proses, Produk), hasil dari penyebaran angket dapat di jelaskan sebagai berikut:

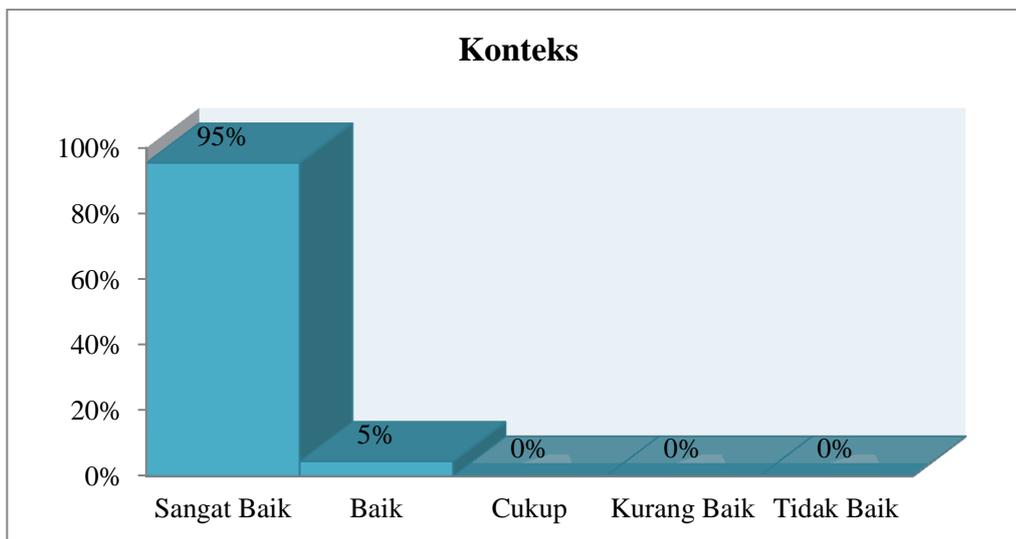
a. Hasil penyebaran angket Konteks

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 16 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebaga berikut :

Tabel 1 Sebaran data angket konteks

| Kategori    | Frekuensi | %      |
|-------------|-----------|--------|
| Sangat Baik | 42        | 95,45% |
| Baik        | 2         | 4,5%   |
| Cukup       | 0         | 0%     |
| Kurang Baik | 0         | 0%     |
| Tidak Baik  | 0         | 0%     |
|             | 44        | 100%   |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Hasil sebaran angket konteks

Temuan penelitian pada angket konteks yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 16. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memperoleh total skor (mentah) sebesar 3254, dengan skor maksimal (max) 3520 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 92.44 %.

Tabel 2 Perolehan skor pada angket Konteks

| No | Butir Soal | Skor   |      |      |            |
|----|------------|--------|------|------|------------|
|    |            | Mentah | Max  | 100% | Persentase |
| 1  | 16         | 3254   | 3520 | 100  | 92.44      |

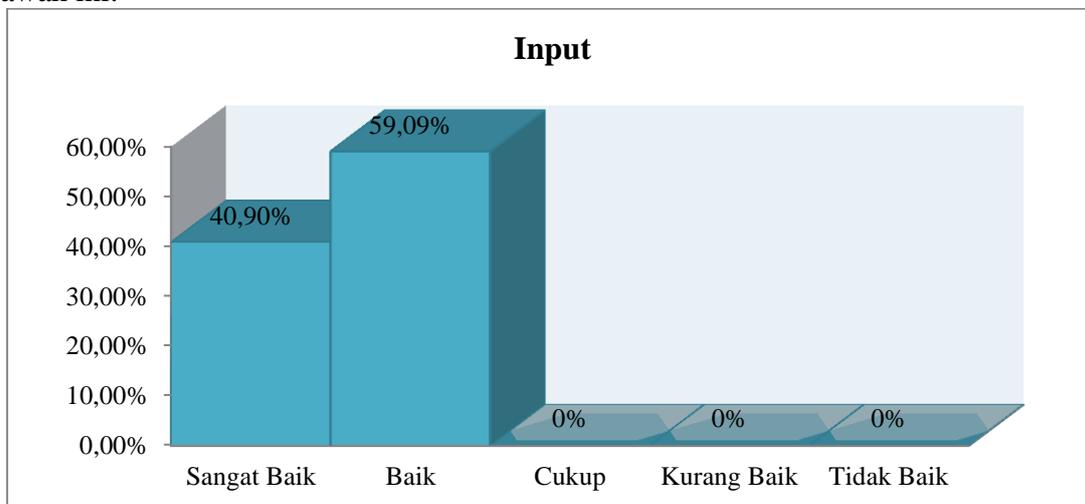
b. Hasil penyebaran angket Input

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebaga berikut :

Tabel 3 Sebaran data angket input

| Kategori    | Frekuensi | %      |
|-------------|-----------|--------|
| Sangat Baik | 18        | 40,9%  |
| Baik        | 26        | 59,09% |
| Cukup       | 0         | 0%     |
| Kurang Baik | 0         | 0%     |
| Tidak Baik  | 0         | 0%     |
|             | 44        | 100%   |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2** Diagram Hasil sebaran angket input

Temuan penelitian pada angket input yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 15. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memperoleh total skor (mentah) sebesar 2615, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 %.

Tabel 4 Perolehan skor pada angket Input

| No | Butir Soal | Skor   |      |      |            |
|----|------------|--------|------|------|------------|
|    |            | Mentah | Max  | 100% | Persentase |
| 1  | 15         | 2615   | 3300 | 100  | 79.24      |

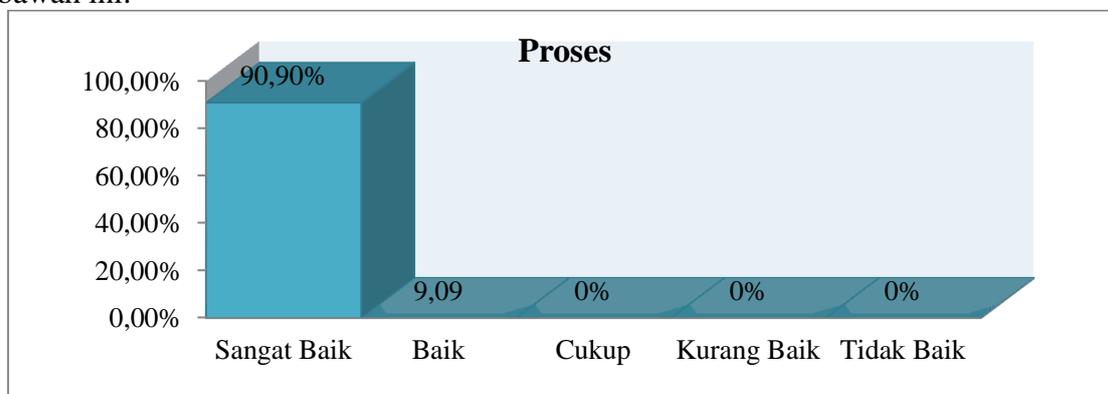
c. Hasil penyebaran angket Proses

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebaga berikut:

Tabel 4.5 Sebaran data angket proses

| Kategori    | Frekuensi | %     |
|-------------|-----------|-------|
| Sangat Baik | 40        | 90,9% |
| Baik        | 4         | 9.09% |
| Cukup       | 0         | 0%    |
| Kurang Baik | 0         | 0%    |
| Tidak Baik  | 0         | 0%    |
|             | 44        | 100%  |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 3 Diagram Hasil sebaran angket proses

Temuan penelitian pada angket proses yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 15. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memperoleh skor (mentah) sebesar 3016, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91.39 %.

Tabel 6 Perolehan skor pada angket Proses

| No | Butir Soal | Skor   |      |      |            |
|----|------------|--------|------|------|------------|
|    |            | Mentah | Max  | 100% | Persentase |
| 1  | 15         | 3016   | 3300 | 100  | 91.39      |

d. Hasil penyebaran angket Produk

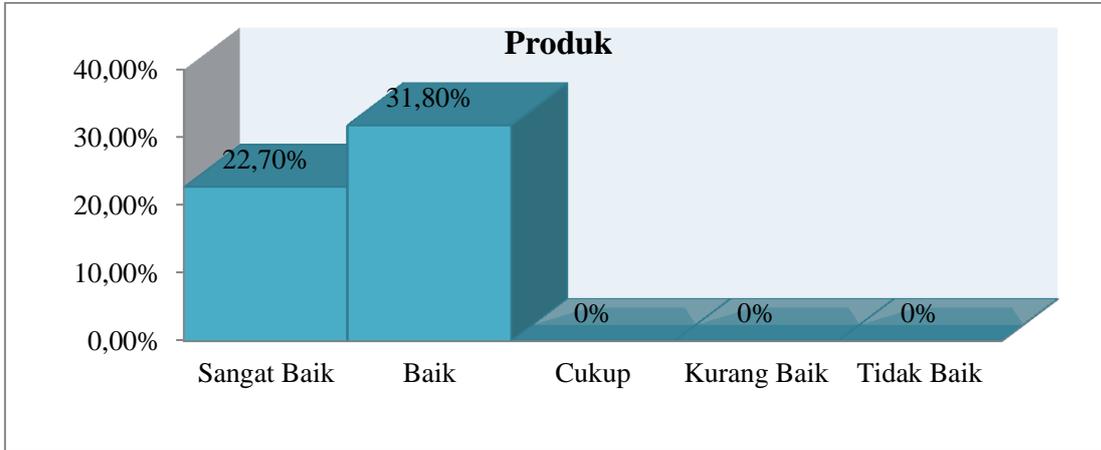
Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebaga berikut:

Tabel 7 Sebaran data angket produk

| Kategori    | Frekuensi | %     |
|-------------|-----------|-------|
| Sangat Baik | 10        | 22,7% |
| Baik        | 34        | 31,8% |
| Cukup       | 0         | 0%    |
| Kurang Baik | 0         | 0%    |
| Tidak Baik  | 0         | 0%    |

44 100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



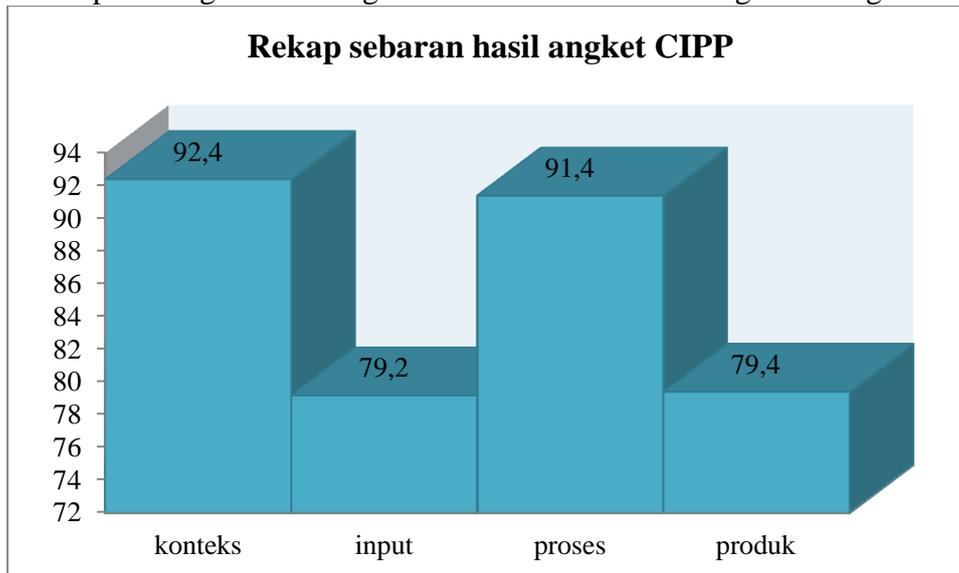
Gambar 4 Diagram batang sebaran hasil data produk

Temuan penelitian pada angket produk yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 7. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memperoleh skor (mentah) sebesar 1222, dengan skor maksimal (max) 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 %.

Tabel 8 Perolehan skor pada angket Produk

| No | Butir Soal | Skor   |      |      |            |
|----|------------|--------|------|------|------------|
|    |            | Mentah | Max  | 100% | Persentase |
| 1  | 7          | 1222   | 1540 | 100  | 79.35      |

Hasil perhitungan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram persentase angket (Konteks, Input, Proses dan Produk)

Hasil skor perolehan dari penyebaran angket kepada Program pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi menunjukkan bahwa dari empat

aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks dengan jumlah butir soal sebanyak 16 dengan perolehan total skor 3254 dan Skor Maksimal 3520 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 92.44 % dengan kategori baik sekali. Input dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 2615 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 % dengan kategori baik. Proses dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 3016 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 91.39 % dengan kategori baik sekali. Produk dengan jumlah butir soal 7 dan perolehan total skor sebesar 1222 dan skor maksimal 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 % dengan kategori baik.

Setelah dilakukan penelitian dan ditemukan sebuah temuan dalam penelitian baik dari penyebaran angket maupun wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa hasil dari penyebaran angket didukung dengan hasil wawancara.

Pada hasil penyebaran angket yang telah dilakukan pada atlet, pengurus dan pelatih Atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memperoleh hasil pada kategori baik dan baik sekali pada komponen CIPP yang digunakan yaitu konteks, input, proses dan produk.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada hasil penelitian menunjukkan masing-masing angket yang telah dibagikan dan diisi oleh atlet Bola Voli Bungo provinsi jambi menunjukkan skor yang tinggi sehingga mampu memperoleh skor persentase yang bagus. Skor yang diperoleh dari penyebaran angket tentunya didukung dengan hasil wawancara pada setiap komponen angket.

Penyebaran angket konteks yang dibagikan kepada 44 orang dengan jumlah butir soal sebanyak 16 dengan perolehan total skor 3254 dan Skor Maksimal 3520 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 92.44 % dengan kategori baik sekali. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya Perencanaan serta strategi yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih Atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi pada kategori baik sekali.

Hasil penyebaran angket Input yang dibagikan pada 44 orang dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 2615 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 % dengan kategori baik.

Perolehan skor input lebih rendah dibandingkan dengan perolehan skor konteks, hal ini juga sangat wajar karena input pada manajemen pembinaan prestasi berkaitan dengan peralatan yang digunakan. Skor yang diperoleh pada angket input hanya memperoleh skor pada kategori baik yang artinya tidak pada kategori paling tinggi namun juga tidak pada kategori paling rendah, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor pada input pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi sehingga perolehan skor penyebaran angket hanya pada kategori baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa memang diakui oleh ketua Atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memang peralatan yang digunakan pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi masih kurang. Seperti pada umumnya bahwa pembinaan prestasi yang dilakukan menggunakan berbagai peralatan yang diharapkan mampu menunjang dalam memberikan pembinaan prestasi.

Hasil wawancara yang memberikan jawaban dari hasil perolehan skor pada angket input yang hanya memperoleh skor pada kategori baik, tidak pada kategori

sangat baik, dikarenakan memang peralatan yang digunakan dalam pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi masih kurang. Selain peralatan yang seadanya juga didukung dengan sumber dana yang seadanya. Selain itu untuk kebutuhan gizi atlet tidak dapat dipenuhi secara keseluruhan oleh Bungo melainkan dikembalikan kepada atlet hanya sebagian yang dapat dipenuhi oleh Bungo.

1. Struktur Organisasi

Pada Kabupaten Bungo struktur organisasi adalah hal yang mutlak dimiliki dan bahkan ini menjadi dasar utama dalam pengorganisasian dalam organisasi tujuh Kabupaten Bungo Kabupaten Bungo. Hal inilah yang dijadikan dasar pedoman dalam melaksanakan tugas pada setiap wewenang yang dijalankan oleh masing-masing item pada struktur organisasi pada Kabupaten Bungo. Struktur organisasi yang dimulai dari ketua wakil ketua sampai pada pembagian tugas yang lain menjadi acuan yang harus di setiap organisasi termasuk Kabupaten Bungo. Besarnya struktur organisasi ini menjadi dasar yang utama setiap organisasi termasuk Kabupaten Bungo dalam menjalankan tugas dan pengorganisasian dalam lembaga Bola Voli di Kabupaten Bungo

2. Pembagian tugas dan wewenang

Dalam sistem pembagian tugas dan wewenang di Kabupaten Bungo merupakan bagian yang penting dan dilakukan secara profesional sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh masing-masing anggota dalam Kabupaten Bungo. Little menemukan hal-hal yang sesuai seperti yang terlihat dalam bagan sistem organisasi menunjukkan bahwa tugas yang diemban oleh masing-masing organisasi dalam keanggotaan merupakan bagian yang tanggung jawab yang sesuai dengan profesional pada masing-masing

3. Sarana dan prasarana

Temuan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bungo sarana dan prasarana masih sangat kurang akan tetapi kekurangan tersebut tidak menghambat profesionalitas para pelatih dalam melakukan tugasnya sebagai pelatih ditunjuki Kanan Kabupaten Bungo sehingga memang terbukti dengan sarana dan prasarana yang ada mereka masih mampu mencapai prestasi prestasi yang gemilang tentu hal ini tetap didukung dengan konsisten para pelatih kemudian motivasi motivasi yang diberikan oleh para pengurus terhadap atlet yang berada di Kabupaten Bungo

4. Pembiayaan

Pembiayaan di Kabupaten Bungo masih mengutamakan dan mengedepankan iuran iuran dari para anggota sehingga ini menjadi sebuah kelemahan yang seharusnya bisa ditanggulangi untuk jangka panjang atau rentang waktu kedepan karena memang seharusnya Kabupaten Bungo mampu merekrut mensponsori untuk ikut serta membiayai apapun keperluan yang dibutuhkan baik pada proses latihan kejuaraan atau pada tahap tahap evaluasi

5. Kesehatan dan gizi

Temuan penelitian peneliti lakukan di Kabupaten Bungo pada aspek kesehatan dan gizi memang tidak pernah dilakukan pengukuran yang rutin atau berkala namun pernah dilakukan beberapa kali untuk pengukuran kesehatan dan gizi dan berkategori Pada kategori yang baik ini menjadi tahapan rutin yang dilakukan oleh sebuah pada. Tahapan untuk mencapai prestasi maksimal. Pada atlet Bola Voli Kabupaten Bungo juga dilakukan namun sangat jarang sekali sehingga ini perlu

ditingkatkan untuk lebih memperbaiki keutuhan dan kemaksimalan sebuah organisasi Kabupaten

Hasil dari penyebaran angket proses dengan jumlah butir soal 15 dan perolehan total skor sebesar 3016 dan skor maksimal sebesar 3300 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 91.39 % dengan kategori baik sekali.

Proses yang dilakukan pada saat pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Hasil penyebaran angket proses menunjukkan pada perolehan skor yang maksimal yang artinya pada kategori yang paling tinggi yaitu baik sekali. Berbeda dengan input yang hanya memperoleh skor yang menunjukkan pada kategori baik, namun proses memperoleh hasil yang sama dengan konteks yaitu skor pada kategori baik sekali.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, memberikan jawaban proses latihan sudah dilakukan sesuai dengan program yang sudah dibuat.

Hasil dari penyebaran angket produk dengan jumlah butir soal 7 dan perolehan total skor sebesar 1222 dan skor maksimal 1540 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.35 % dengan kategori baik.

Skor yang diperoleh pada penyebaran angket sama dengan hasil skor pada penyebaran angket input yaitu pada kategori baik. Pada hasil skor penyebaran angket input memperoleh skor pada kategori baik dikarenakan peralatannya masih kurang, sedangkan pada produk atau hasil yang dihasilkan memperoleh pada skor kategori baik, karena pada saat pelaksanaan pembinaan masih kurangnya peralatan yang digunakan. Meskipun demikian prestasi atlet pada keadaan bagus dan mengalami peningkatan. Namun dikarenakan adanya peralatan yang kurang maka hasilnya tidak semaksimal jika peralatan yang digunakan lengkap dan sesuai dengan teknologi.

Penelitian yang sudah dilakukan mengarah pada evaluasi program CIPP yakni mengandung empat aspek yang digunakan, yakni konteks, input, proses, produk. Hasil skor dari penyebaran angket konteks menunjukkan skor yang baik sekali artinya Perencanaan serta strategi yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih Atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi pada kategori baik sekali. Perolehan skor input lebih rendah dibandingkan dengan perolehan skor konteks, hal ini juga sangat wajar karena input pada manajemen pembinaan prestasi berkaitan dengan peralatan yang digunakan. Skor yang diperoleh pada angket input hanya memperoleh skor pada kategori baik yang artinya tidak pada kategori paling tinggi namun juga tidak pada kategori paling rendah, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor pada input pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi sehingga perolehan skor penyebaran angket hanya pada kategori baik. Proses yang dilakukan pada saat pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Hasil penyebaran angket proses menunjukkan pada perolehan skor yang maksimal yang artinya pada kategori yang paling tinggi yaitu baik sekali. Berbeda dengan input yang hanya memperoleh skor yang menunjukkan pada kategori baik, namun proses memperoleh hasil yang sama dengan konteks yaitu skor pada kategori baik sekali. Skor yang diperoleh pada penyebaran angket sama dengan hasil skor pada penyebaran angket input yaitu pada kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kategori untuk aspek konteks pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi berada pada nilai sebesar 92.44 % pada kategori baik sekali. Dengan kategori tersebut hasil wawancara

memberikan kesimpulan yang menunjang bahwa Perencanaan dan strategi pada menejem pembinaan prestasi disusun dengan melihat kekurangan dan kelebihan program yang sudah terlaksana sehingga pada program yang akan datang lebih efisien dan cenderung berhasil. Kategori untuk aspek input pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi berada pada nilai sebesar 79.24 pada kategori baik. Hasil wawancara yang telah dilakukan juga memberikan hasil yang menunjang pada skor perolehan angket input yang hanya pada kategori baik, diungkapkan pada hasil wawancara yang memberikan jawaban bahwa peralatan yang digunakan pada pembinaa prestasi secara umum cukup namun masih banyak yang belum terpenuhi. Kategori untuk aspek proses pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi berada pada nilai sebesar 91.39 % pada kategori baik sekali. Perolehan skor ini ditunjang dengan perolehan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa melaksanakan pembinaan Atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Kategori untuk aspek produk pada pembinaan atlet Bola Voli LBM Kabupaten Bungo Provinsi Jambi berada pada nilai sebesar 79.35 % pada kategori baik. Hasil wawancara yang dilakukan mendukung perolehan skor di atas, bahwa masih terkendala dengan peralatan yang belum maksimal sehingga hasilnya juga masih kurang maksimal meskipun memang secara prestasi atlet mengalami peningkatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Syarifuddin, & Muhadi. (1991). Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud, Drijendikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. (1993). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbara, L., Viera, Ms., Fergusson, J., & Bonie, Ms. (2000). Tingkat Pemula Bola Voli. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basir, A. (1998). Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Faisol, I. A. (2016). Skripsi tentang "Pembinaan Prestasi di Sekolah Bola Voli Bima Loka Kabupaten Jember pada Usia 16-18 Tahun".
- Hadjarati, H. (2009). Memberdayakan Olahraga Nasional. Jurnal Pelangi Ilmu, 5(2), 22.
- Hendryadi. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Ilahi, B. R. (2018). Penelitian tentang "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli pada SMK Negeri di Kota Bengkulu". Universitas Bengkulu.
- Ivancevich, J. M. (2008). Prilaku Manajemen Organisasi (Jilid I). Jakarta: Erlangga.
- Kumano, Y. (2001). Authentic Assessment and Portfolio Assessment: Its Theory and Practice. Japan: Shizuoka University.
- Mathis, R. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Miranto, E. S. (2010). Penjas Orkes Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Riduwan. (2009). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Siagian, S. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Satu, Cetakan Kesepuluh)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, D. L., McKee, H., & McKee, B. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN), Portland, Oregon.
- Sudijono. (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, B. (2021). *Penelitian tentang "Evaluasi Pembinaan Prestasi di Klub Bola Voli Indomaret Sidoarjo"*. Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya.
- Widoyoko, S. E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.